



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

Aurora

Buletin Cuaca dan Iklim di Banyuwangi

Edisi : September 2026

- 1 Evaluasi dan Prospek
Cuaca Bulanan**
- 2 Evaluasi Cuaca
Bandara dan Pelabuhan**
- 3 Analisa dan Prakiraan
Curah Hujan Bulanan**



STASIUN METEOROLOGI BANYUWANGI

Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 152 Banyuwangi



www.stamet-banyuwangi.bmkg.go.id

 (0333) 421888 / 410088

 met_987@yahoo.com

 [@cuacabanyuwangi](https://twitter.com/cuacabanyuwangi)

 [@infocuaca_bwi](https://www.instagram.com/infocuaca_bwi)

 [@BMKG_bwi](https://www.facebook.com/BMKG_bwi)

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi edisi September 2026 dapat tersusun dengan baik.

Buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi, pada hakekatnya merupakan salah satu media informasi untuk lebih memasyarakatkan kegiatan dan produk BMKG di Banyuwangi dalam rangka menunjang kebutuhan para pemangku kepentingan berbagai sektor kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.

Untuk kesinambungan dan kebersamaan akan manfaat informasi ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, sehingga kami dapat mengkajinya lagi sebagai langkah penyempurnaan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banyuwangi, 10 September 2026
Kepala Stasiun Meteorologi Banyuwangi,



TEGUH TRI SUSANTO, S.Si., M.T

**SUSUNAN TIM BULLETIN
INFORMASI CUACA & IKLIM
BANYUWANGI**

Pelindung :
Teguh Tri Susanto, S.Si., M.T



**Kepala Stasiun Meteorologi
Banyuwangi**

Staff Redaksi

Yudhi Nugraha Septiadi

Agung Dwi Nugroho

Hukama Nur Akmal

Rezky Prasetyo H

Bagus Dwi Aditya

Freddy Dwi Kumiawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I DINAMIKA ATMOSFER BULAN AGUSTUS 2026	01
El Nino Southern Oscillation	02
Dipole Mode	03
Madden-Julian Oscillation dan Outgoing Longwave Radiation	03
Sirkulasi Monsun Asia – Australia	04
Angin Zonal dan Meridional	04
Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia	05
Gangguan Tropis	05
Kelembaban Udara	06
II PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN	07
Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi	08
Evaluasi Kondisi Cuaca Pelabuhan Penyeberangan Selat Bali	10
Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi	14
Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi	16
Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut Banyuwangi	17
Kejadian Cuaca Ekstrem Kabupaten Banyuwangi	18
Informasi Kejadian Gempabumi Wilayah Banyuwangi	18
III PROSPEK CUACA BULAN SEPTEMBER 2026	19
Prediksi Dinamika Atmosfer	20
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan Kabupaten Banyuwangi	22
AVIATION CORNER	23
DAFTAR ISTILAH	24

BAB I

Dinamika Atmosfer



El Nino Southern Oscilation

Dipole Mode

Madden-Jullan Oscillation (MJO)

Monsoon

Sea Surface Temperature

Gangguan Tropis

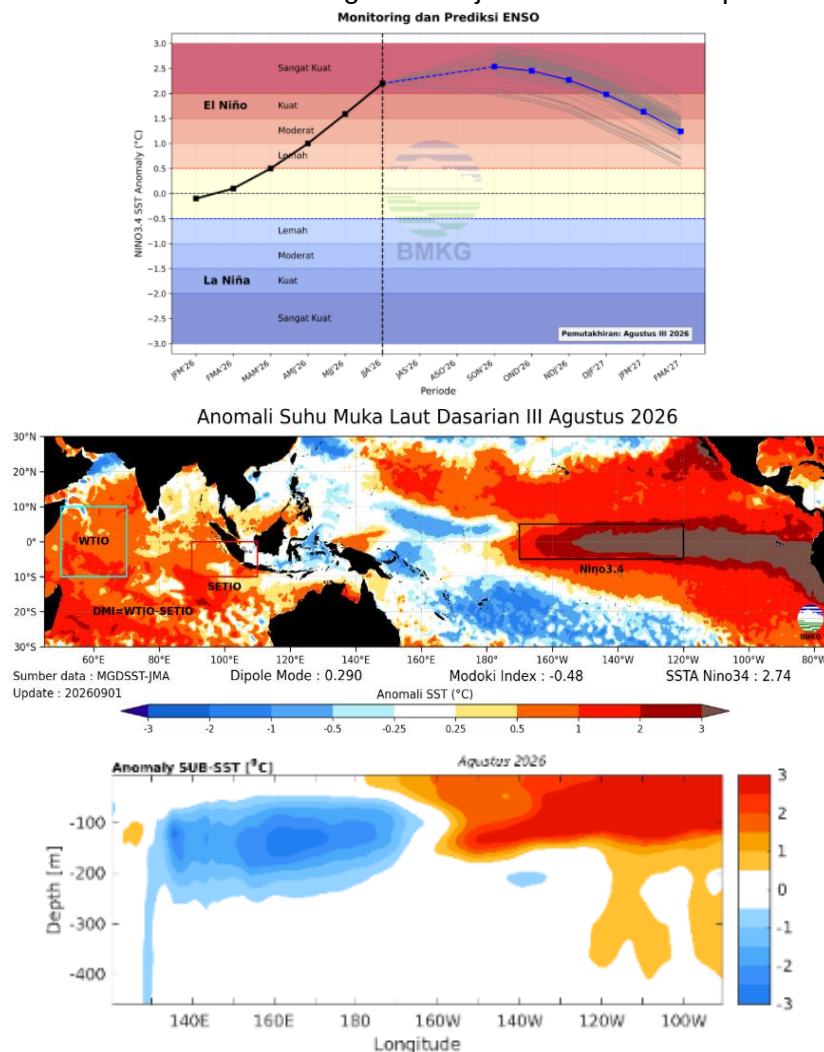
DINAMIKA ATMOSFER BULAN AGUSTUS 2026

Kondisi cuaca di wilayah Kabupaten Banyuwangi dibentuk oleh interaksi dinamis antara berbagai fenomena atmosfer yang bergerak dari skala global, regional, hingga lokal. Sinergi antar-skala ini menciptakan variabilitas cuaca dan iklim yang khas di daerah tersebut. Berikut adalah hasil pemantauan terhadap kondisi fenomena atmosfer tersebut sepanjang bulan Agustus 2026.

A. *El Nino South Oscillation (ENSO)*

Pada Agustus 2026, anomali suhu muka laut Samudera Pasifik Ekuatorial bagian tengah (**Nino 3.4**) menunjukkan kondisi **Hangat** dengan nilai indeks ENSO adalah +2.20. Anomali suhu hangat di bawah permukaan laut di Samudra Pasifik bagian barat dan tengah masih dalam index sangat

kuat dan bergerak menuju Pasifik Timur. Massa air hangat di pasifik timur sudah naik ke permukaan dan mulai bergerak ke bagian tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ENSO yang saat ini terjadi berdampak signifikan terhadap pengurangan intensitas hujan di daerah Kabupaten Banyuwangi.

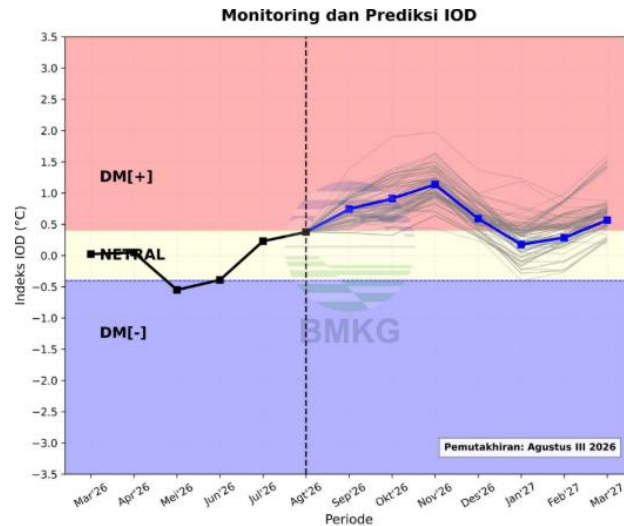


Gambar 1. Monitoring dan prediksi ENSO, kondisi anomali suhu muka laut dan suhu bawah laut Pasifik pada Agustus 2026 (Sumber: BMKG dan BoM)

B. Dipole Mode

Dipole Mode Indeks (DMI) di Samudera Hindia pada Agustus 2026 menunjukkan kondisi **IOD NETRAL**, dengan Indeks nilai bulanan Agustus 2026 tercatat +0.376. Namun, kondisi tersebut rupanya tidak

berdampak signifikan terhadap adanya penambahan massa udara dari Samudera Hindia ke wilayah Indonesia bagian barat. BMKG memprediksi IOD terus pada fase positif pada hingga Desember 2026.

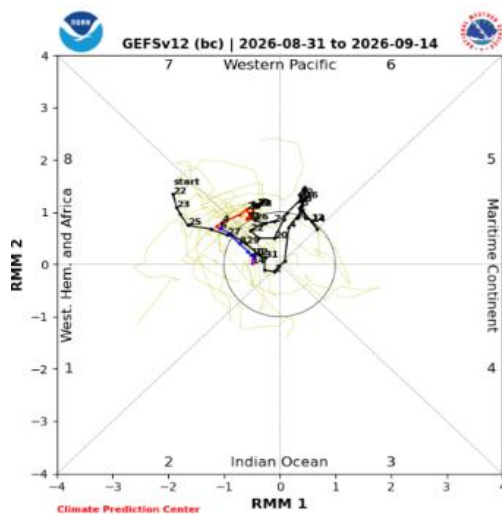


Gambar 2. Indeks Dipole Mode (Sumber: BoM)

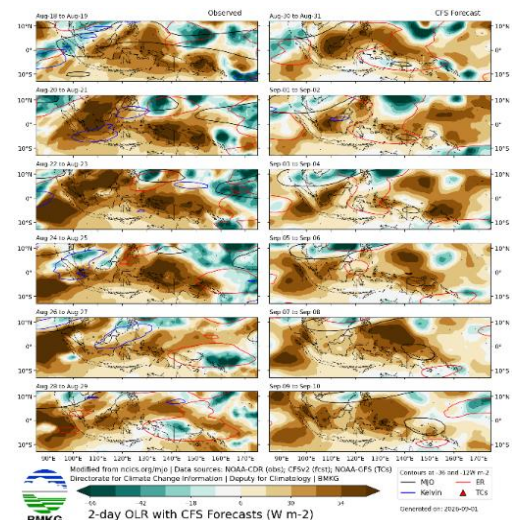
C. MJO dan Gelombang Tropis

Analisis pada dasarian III Agustus 2026 menunjukkan MJO (Madden Julian Oscillation) inaktif di fase 6 dan 7. MJO diprediksi aktif pada dasarian I September (fase 7 & 8). Sehingga Indonesia masih didominasi kering.

Namun pada gambar 4, gelombang atmosfer kelin dan gelombang rossby diprediksi masih berpotensi memicu pembentukan awan di berbagai wilayah Indonesia.



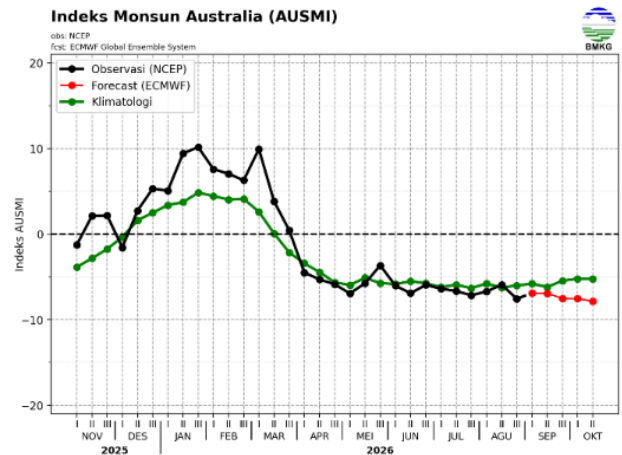
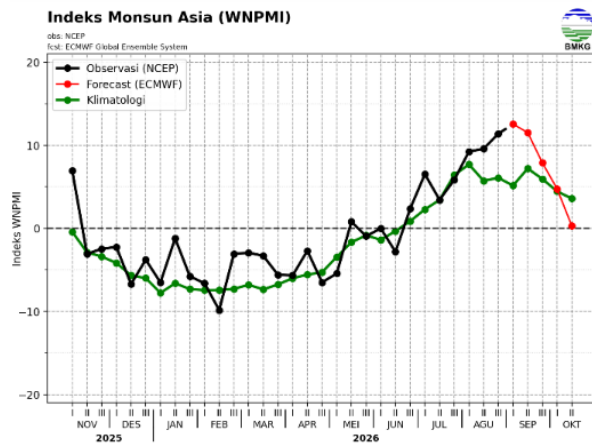
Gambar 3. Siklus posisi MJO (Sumber: NCEP NOAA)



Gambar 4. Observasi dan Prediksi Gelombang Tropis (Sumber : BMKG)

D. Sirkulasi Monsun Asia - Australia

Pada Dasarian III Agustus 2026, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi terus tidak aktif hingga dasarian II Oktober 2026. Monsun Australia sudah aktif bahkan sejak dasarian I April 2026 dan diprediksi terus aktif setidaknya hingga September - Oktober 2026 bahkan diprediksi lebih kuat dari klimatologisnya.

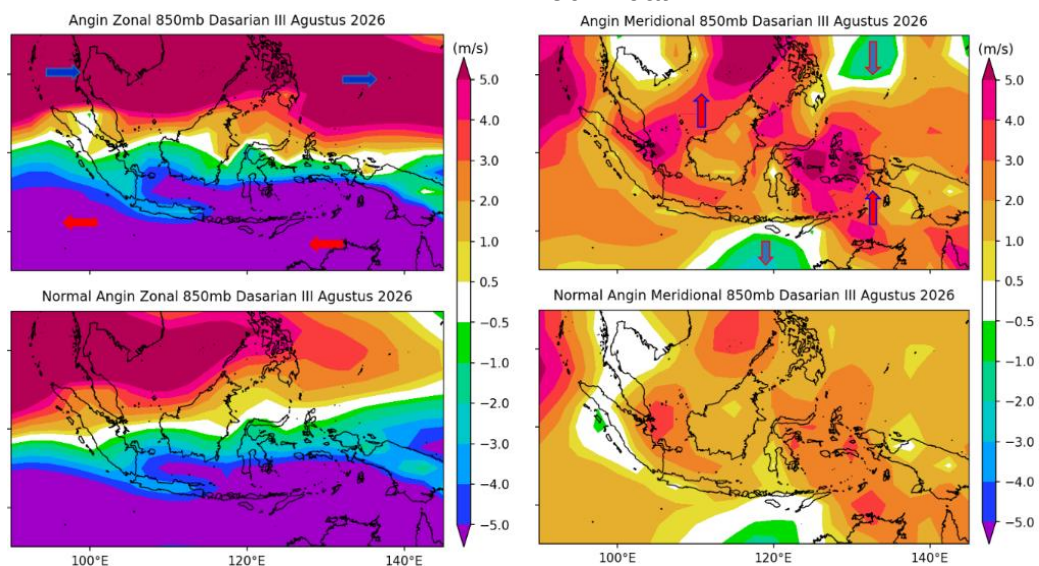


Gambar 5. Indeks Monsun Asia dan Australia (sumber: BMKG)

E. Angin Zonal dan Meridional

Pola aliran massa udara komponen zonal (timur - barat) di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi pada Agustus 2026 kondisinya negatif, mengindikasikan dominasi massa udara dari arah Timur. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin timuran pada dasarian III Agustus 2026 ini relatif lebih kuat.

Sedangkan aliran massa udara komponen meridional (Utara - Selatan) di wilayah Banyuwangi didominasi nilai positif, mengindikasikan massa udara dari Selatan. Angin dari Selatan terpantau di seluruh wilayah Jawa Timur. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin dari selatan umumnya lebih kuat.

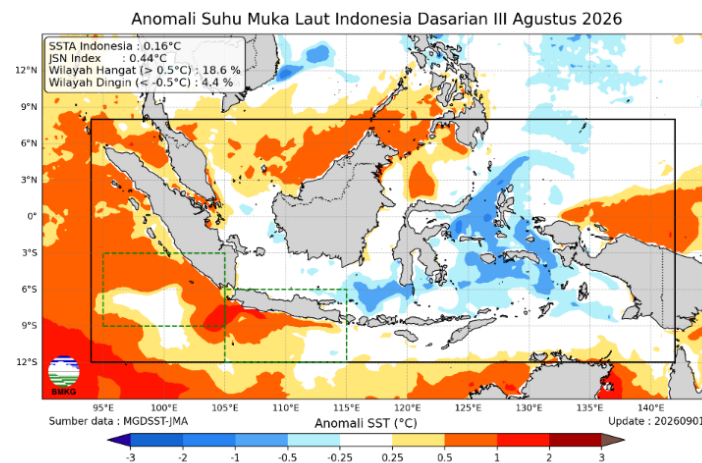


Gambar 6. Analisis angin zonal dan meridional Agustus 2026 lapisan 850 mb.(sumber: PSL NOAA)

F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia menunjukkan nilai +0.16, cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya namun masih dalam kategori Normal. Suhu muka laut yang lebih dingin terlihat di sekitar perairan Maluku dan Sulawesi.

Anomali SST Perairan Indonesia periode September hingga November 2026, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Normal hingga anomali negatif (lebih dingin) dengan kisaran nilai -0.5 hingga +0.2 °C.

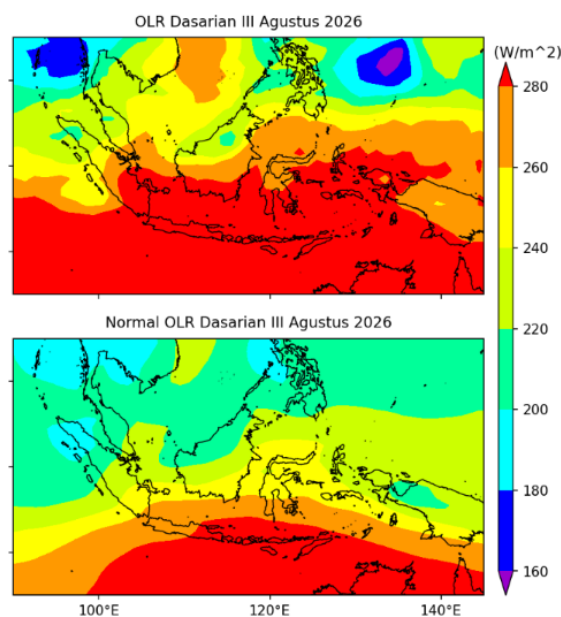


Gambar 7. Anomali Suhu Muka Laut pada Agustus 2026 (sumber: NOAA)

G. Analisis Outgoing Longwave Radiation

Pada dasarian III Agustus 2026, daerah tutupan awan di Banyuwangi berada pada kisaran nilai 280 W/m², menunjukkan kurang dominan.

Jika dibandingkan dengan klimatologisnya, daerah tutupan awan di Banyuwangi pada Agustus 2026 ini relatif lebih sedikit dibandingkan dengan klimatologisnya.

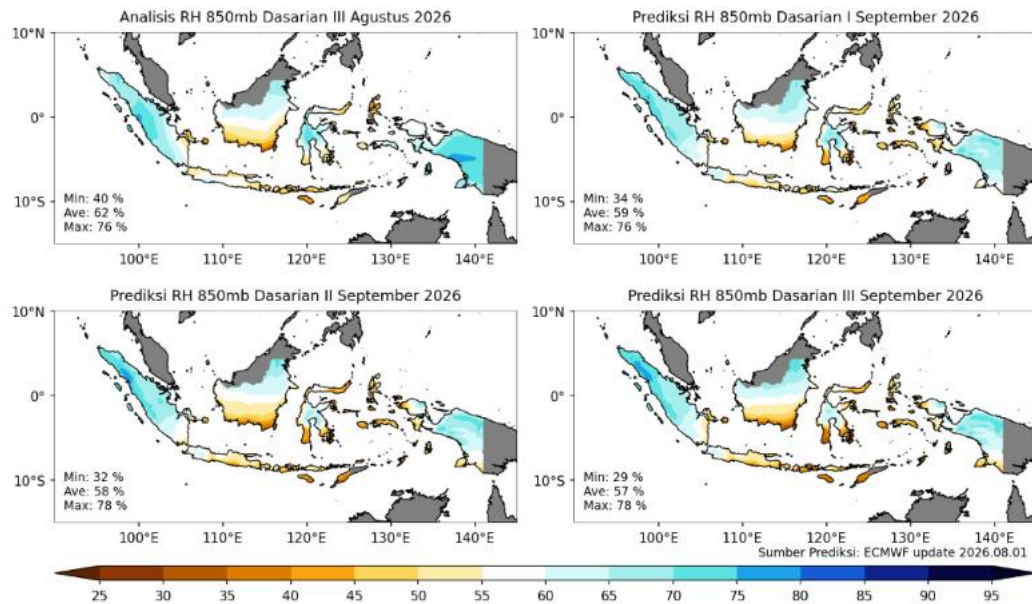


Gambar 8. Analisis OLR dan Normal OLR pada Dasarian III Agustus 2026 (Sumber : BMKG)

H. Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif pada lapisan 850 mb pada Agustus 2026 di Banyuwangi berkisar 40 % sampai 76 %, dimana kondisi ini berkorelasi dengan kondisi sebaran awan selama bulan Agustus 2026 di wilayah Banyuwangi.

Diprediksi pada dasarian I September 2026 hingga III September 2026 kelembaban udara relatif pada lapisan 850 mb umumnya dikondisi berkisar 29 – 78 %.



Gambar 9. Analisis dan Prediksi Kelembaban Udara 850 mb pada Dasarian III Agustus 2026 (Sumber : BMKG)

BAB II

Penyeberangan & Penerbangan

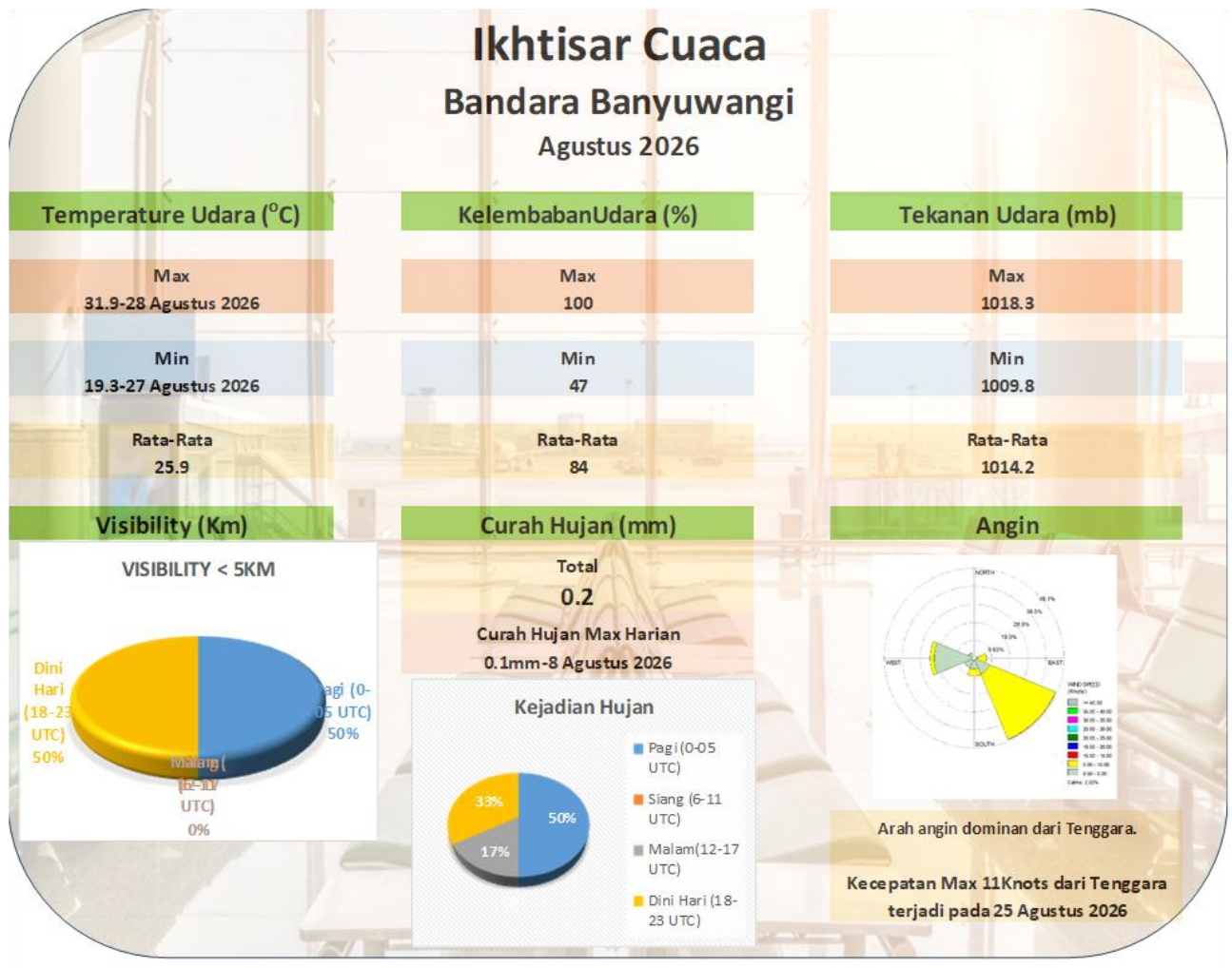


Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi
Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali
Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota
Analisa Hujan Daerah Banyuwangi
Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

EVALUASI CUACA PUBLIK, PENERBANGAN DAN MARITIM DI BANYUWANGI

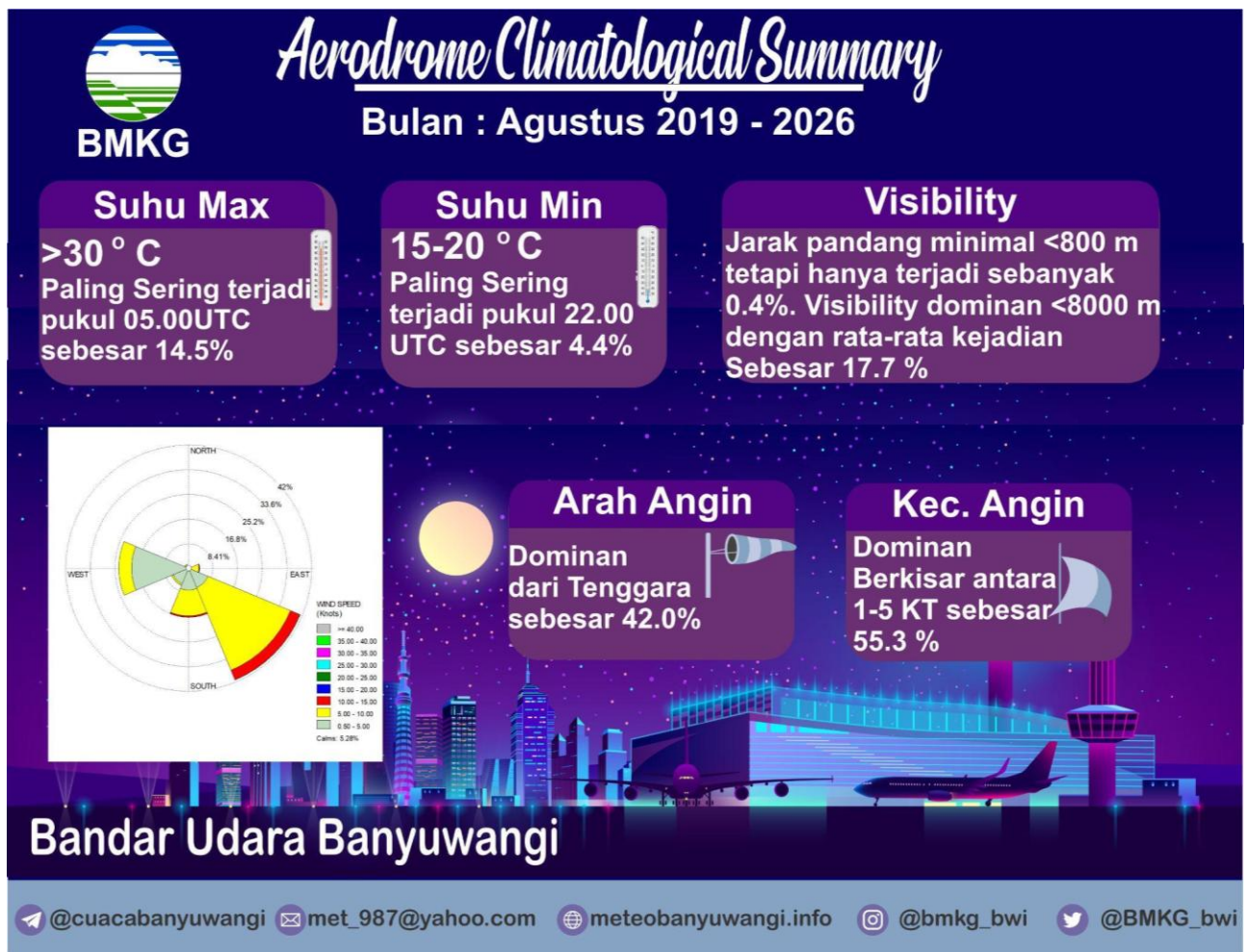
Berdasarkan data pantauan pos hujan Kabupaten Banyuwangi bulan Juli 2026, dominasi musim kemarau semakin meluas meskipun kondisi basah ekstrem masih terisolasi di lereng gunung utara-barat, seperti Bayulor (631,0 mm) dan Songgon (360,0 mm). Sebaliknya, kawasan selatan dan pesisir menunjukkan kondisi sangat kering dengan sifat hujan mayoritas Bawah Normal (0–50%). Titik terendah tercatat di Pos Purwoharjo dengan 0,0 mm (0 hari hujan), yang menandakan Kabupaten Banyuwangi telah sepenuhnya memasuki musim kemarau.

A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Agustus 2026 di Bandara Banyuwangi



Kelembaban udara relatif bervariasi dengan nilai maksimum mencapai 100% dan nilai minimum 47%. Nilai rata-rata kelembaban udara pada bulan ini 84%. Tekanan udara (QNH) rata-rata 1014.2 mb, dengan nilai tertinggi 1018.3 mb dan terendah 1014.2 mb. Curah hujan maximum sebesar 0.1 mm yang terjadi pada tanggal 8 Agustus 2026. Total curah hujan pada bulan ini sebesar 0.2 mm. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan 50% hujan terjadi pagi hari. Visibility kurang dari 5 kilometer dominan terjadi pada

pagi hari yang mencapai 50% dari seluruh kejadian. Nilai visibility tersebut berkisar antara 0 - 5 Kilometer. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh kekaburan udara. Berdasarkan data ACS Pada Bulan Agustus arah angin dominan dari Tenggara yaitu sebanyak 42%. Dengan kecepatan terbanyak berkisar antara 1-5 Knot dengan frekuensi kejadian sebanyak 55.3%. Kecepatan angin tertinggi bulan ini 11 knot terjadi pada tanggal 25 Agustus 2026 dari arah Tenggara.



Gambar 11. Aerodrome Climatological Summary

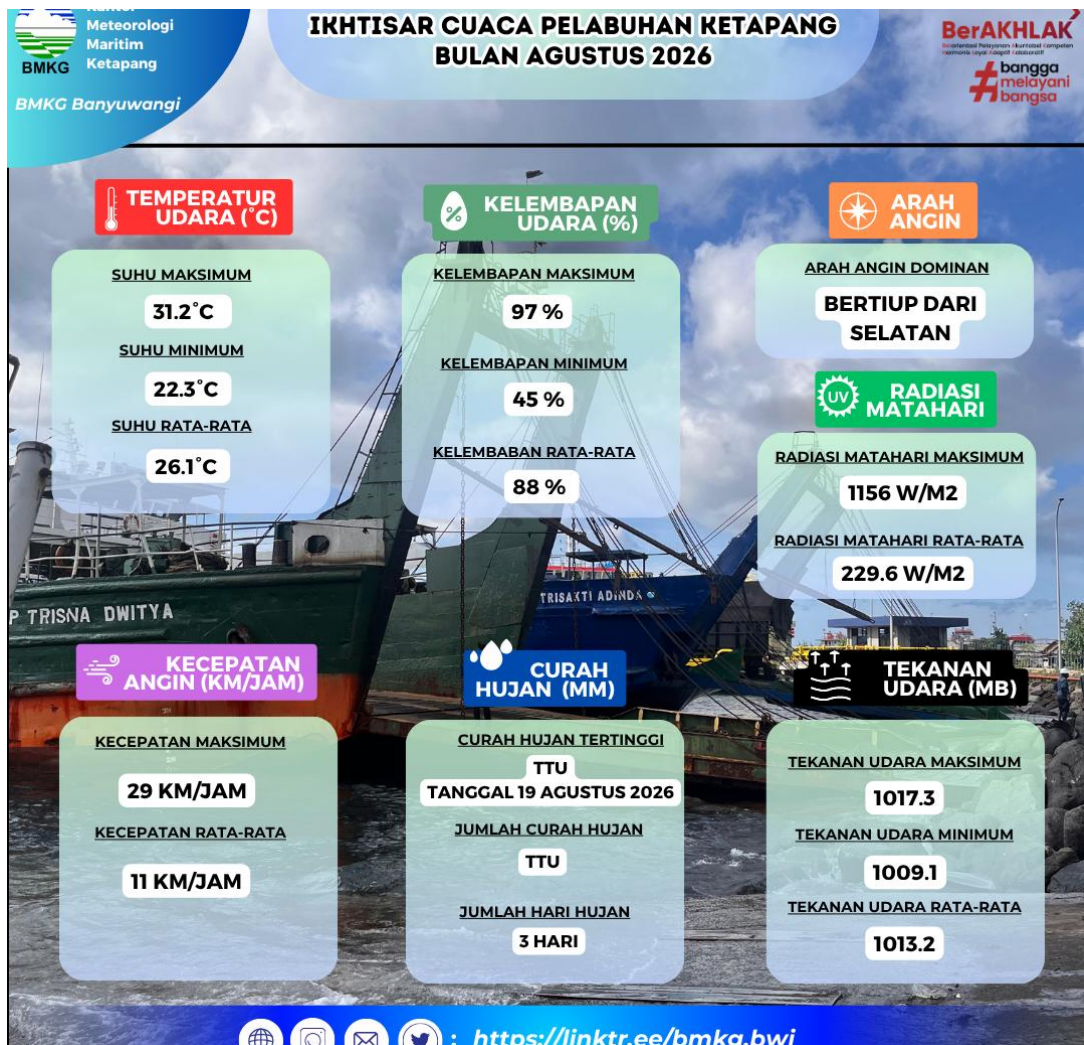
B. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Agustus 2026 di Pelabuhan ASDP Ketapang Banyuwangi dan Pelabuhan Gilimanuk

Berdasarkan Ikhtisar Cuaca bulan Agustus 2026 Pelabuhan Ketapang menunjukkan nilai suhu rata-rata sebesar 26.1 °C. Suhu maksimum yaitu 31.2 °C terjadi pada tanggal 30 Agustus 2026. Sedangkan suhu minimum yaitu sebesar 22.3 °C terjadi pada tanggal 28 Agustus 2026. Nilai kelembaban udara (RH) rata-rata sebesar 80%. Kelembaban udara tertinggi yaitu 97% terjadi pada tanggal 1 Agustus 2026. Sedangkan kelembaban udara terendah terjadi pada tanggal 30 Agustus 2026 sebesar 45%.

Nilai rata-rata tekanan udara adalah sebesar 1013.2 mb. Tekanan udara tertinggi yaitu 1017.3 mb terjadi pada tanggal 27

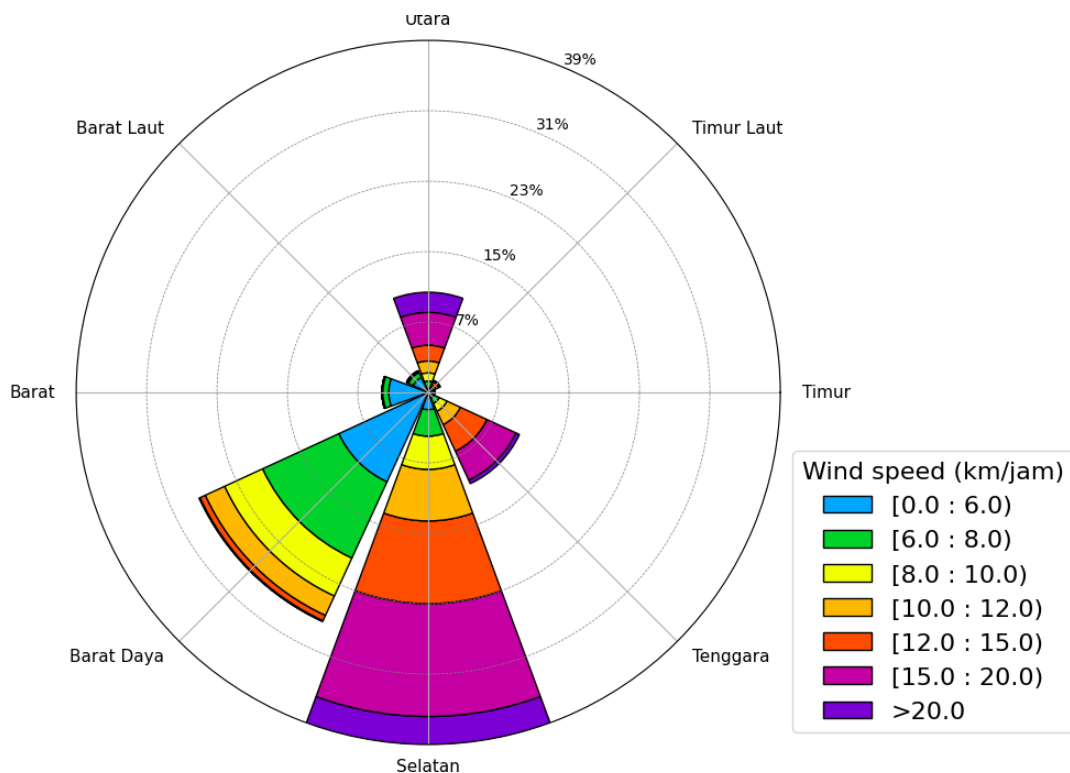
Agustus 2026. Sedangkan tekanan udara terendah terjadi pada tanggal 1 Agustus 2026 sebesar 1009.1 mb. Kondisi cuaca pada umumnya cerah berawan hingga hujan ringan dengan 3 hari hujan.

Jumlah curah hujan selama bulan Agustus 2026 adalah TTU dengan curah hujan paling signifikan terjadi pada tanggal 19 Agustus 2026. Arah angin dominan bertiup dari Selatan dengan kecepatan rata-rata 11 km/jam atau 5.9 knots dan kecepatan maksimum 29 km/jam atau 15.6 knots. Radiasi matahari maksimum yaitu mencapai 1156.0 W/m², sedangkan radiasi matahari rata-rata sebesar 229.6 W/m².



Gambar 12. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan ASDP Ketapang Agustus 2026 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

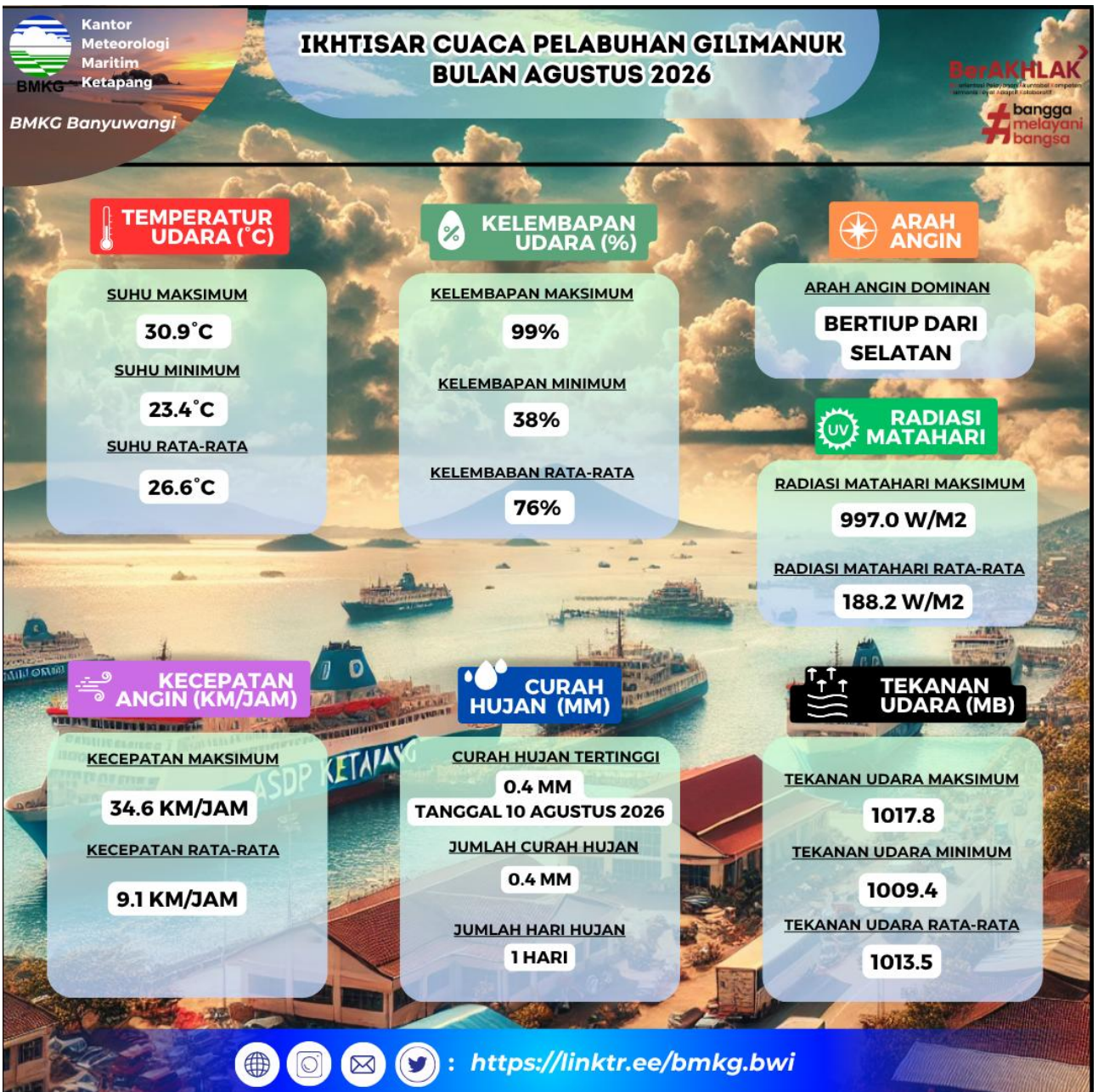
Berikut data angin permukaan pada bulan Agustus 2026 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Ketapang, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Selatan dengan kecepatan maksimum sebesar 29 km/jam atau 15.5 knots. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Ketapang:



Gambar 13. Windrose Pelabuhan ASDP Ketapang Agustus 2026

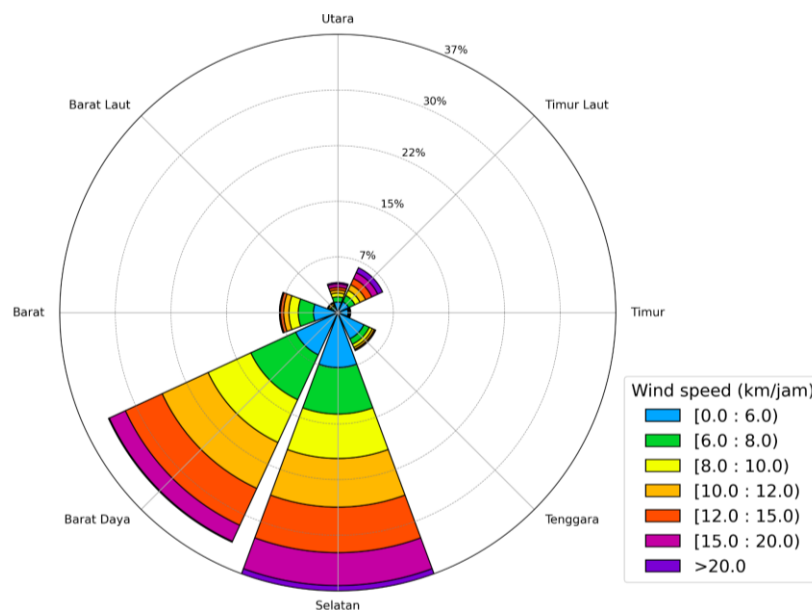
Data parameter cuaca yang diperoleh dari AWS Maritim di Pelabuhan ASDP Gilimanuk, Bali menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2026 angin dominan bertiup dari Selatan dengan kecepatan rata-rata 9.1 km/jam atau 4.9 knots dan kecepatan maksimum 34.6 km/jam atau 18.7 knots. Parameter cuaca yang kedua yaitu suhu udara menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata sebesar 26.6 °C, suhu udara maksimum mencapai 30.9 °C serta suhu udara minimum mencapai 23.4 °C. Untuk kelembaban udara relatif rata-rata menunjukkan nilai sebesar 76%, kelembaban udara relatif maksimum mencapai 99% sedangkan untuk kelembaban udara relatif minimum sebesar 38%.

Tekanan udara rata-rata di Pelabuhan ASDP Gilimanuk sebesar 1013.5 mb, tekanan udara maksimum mencapai 1017.8 mb dan tekanan udara minimum sebesar 1009.4. Kondisi cuaca bervariasi dari cerah berawan hingga hujan ringan dengan 1 hari hujan selama sebulan. Total curah hujan yang tercatat sebesar 0.4 milimeter dengan curah hujan harian maksimum 0.4 milimeter yang terjadi pada tanggal 19 Agustus 2026. Radiasi matahari maksimum sebesar 997.0 W/m², sedangkan untuk rata-rata bernilai 188.2 W/m². Berikut infografis parameter cuaca Pelabuhan ASDP Gilimanuk:



Gambar 14. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan Gilimanuk Agustus 2026 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

Berikut data angin permukaan pada bulan Agustus 2026 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Gilimanuk, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Selatan dengan kecepatan maksimum sebesar 34.6 km/jam atau 18.7 knots. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Gilimanuk:

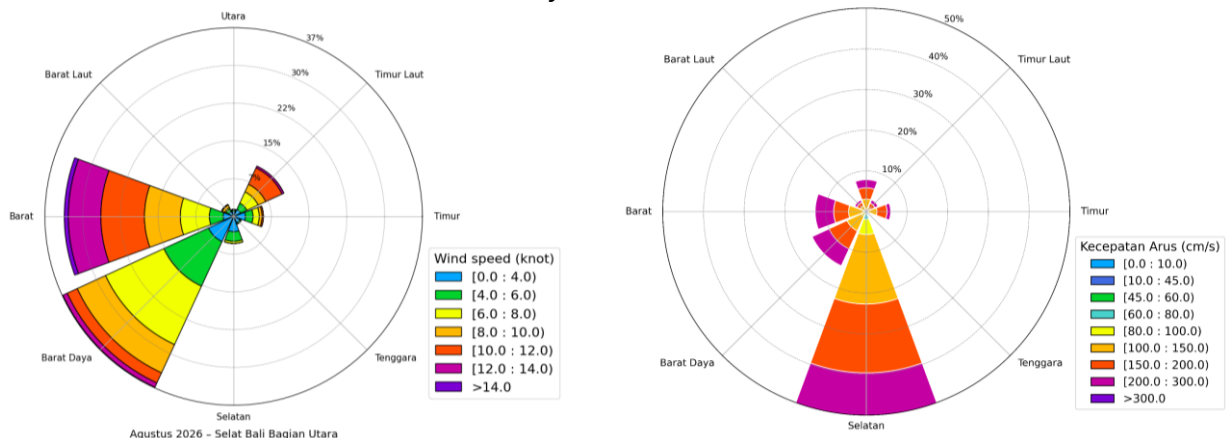


Gambar 15. Windrose Pelabuhan Gilimanuk Agustus 2026

Berdasarkan Model InaCAWO BMKG, pada bulan Agustus 2026 kondisi angin di Selat Bali bagian Utara terutama Perairan Penyeberangan Ketapang – Gilimanuk didominasi bertiup dari arah Barat Daya yaitu sebanyak 38% dan Barat sebanyak 34% dengan kecepatan angin rata-rata 7,3 knots. Kecepatan angin tertinggi yaitu 14,7 knots bertiup dari arah Barat terjadi pada tanggal 24 Agustus 2026. Secara keseluruhan, kondisi angin selama periode bulan Agustus berhembus lebih stabil dari bulan sebelumnya

sehingga kondusif untuk kelancaran aktivitas pelayaran dan penyeberangan.

Arus Laut Permukaan bulan Agustus 2026 didominasi bergerak ke arah Selatan dengan kecepatan maksimum mencapai 200 - 300 cm/s. Kecepatan terbanyak pada rentang 150 - 200 cm/s. Arah arus pada bulan tersebut tergolong dinamis, akan tetapi dikarenakan adanya pengaruh dari Arus Lintas Indonesia (Arlindo) mengakibatkan arah dominan bergerak ke Selatan.



Gambar 16. Windrose (kiri) dan Currentrose (kanan) di Selat Bali bagian Utara Bulan Agustus 2026

C. Pantauan Kondisi Cuaca Agustus 2026 di Kota Banyuwangi

Dari rentetan peta sinoptik selama bulan Agustus 2026 menunjukkan bahwa wilayah Banyuwangi kota sudah berada pada puncak musim kemarau.

Angin pada umumnya bertiup dari arah yang bervariasi. Angin dominan bertiup dari arah Tenggara - Selatan, dengan kecepatan 1 - 13 knot. Kondisi cuaca cerah hingga hujan ringan. Angin maksimum terjadi pada 18 Agustus 2026 yaitu dari arah Timur Laut dengan kecepatan maksimum 13 knot.

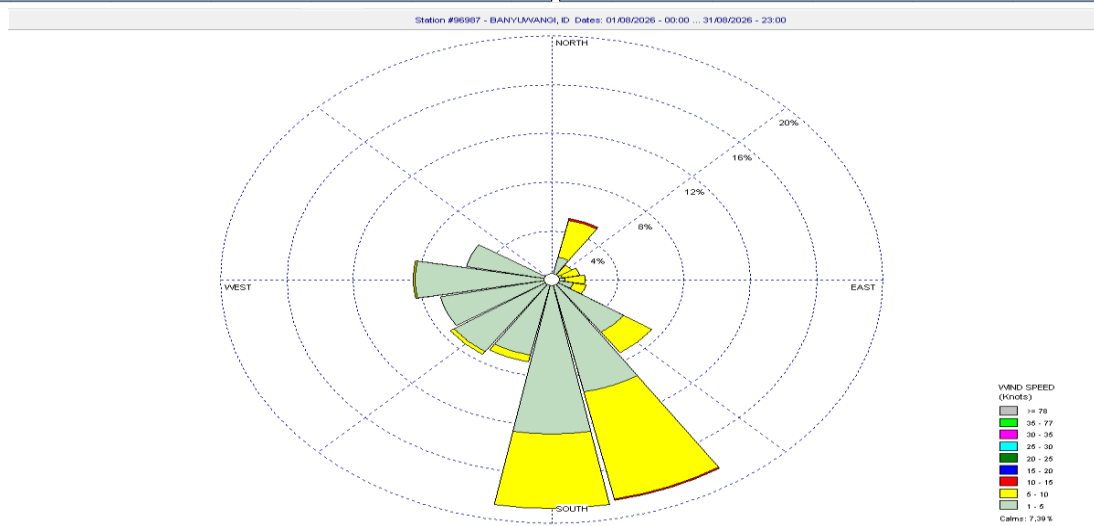
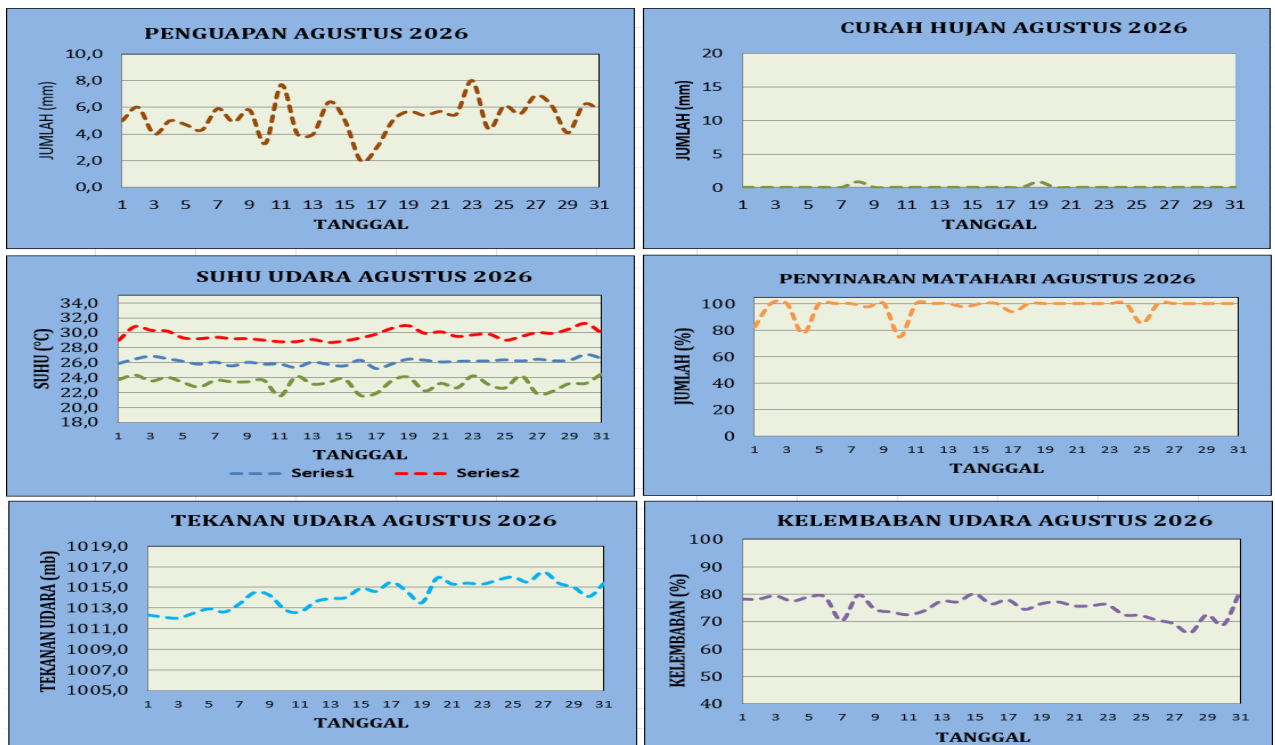
Jumlah hujan di Kota Banyuwangi

dalam satu bulan sebesar 1.6 mm/bulan (Bawah Normal). Suhu tertinggi 31.2 °C terjadi pada 30 Agustus 2026, suhu terendah sebesar 21.5 °C terjadi pada 11 Agustus 2026.

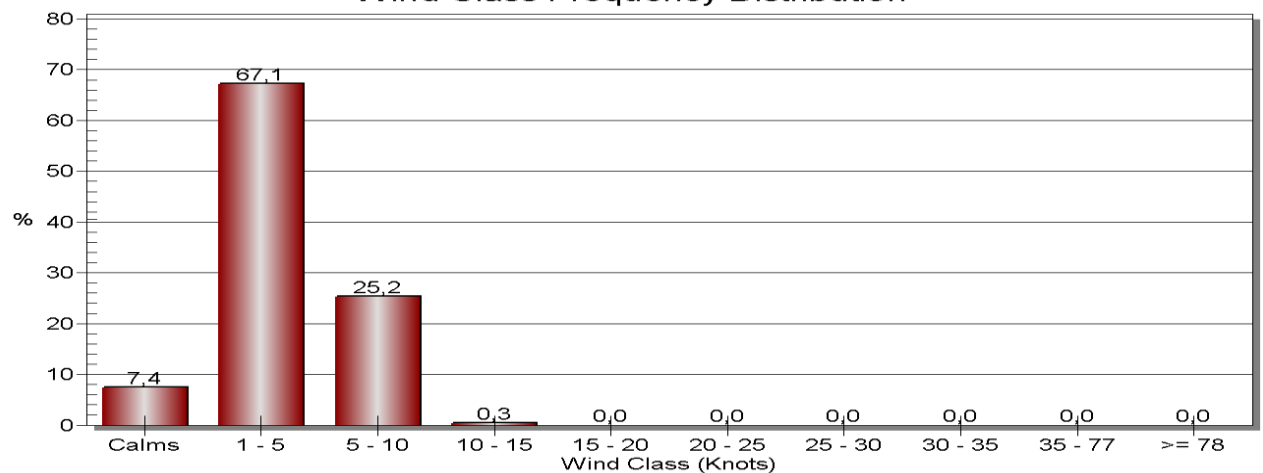
Berikut adalah rekap data meteorologi yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada bulan Agustus 2026, di mana pada gambar ini ditampilkan parameter hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan di lapangan dan data normal atau rata-rata yang merupakan keadaan normal pada bulan yang bersangkutan.



Gambar 17. Ikhtisar Cuaca Stasiun Meteorologi Banyuwangi Bulan Agustus 2026



Wind Class Frequency Distribution



Gambar 18. Grafik Parameter Cuaca dan WindRose di Kota Banyuwangi Hasil Observasi Agustus 2026 (Sumber: **BMKG**)

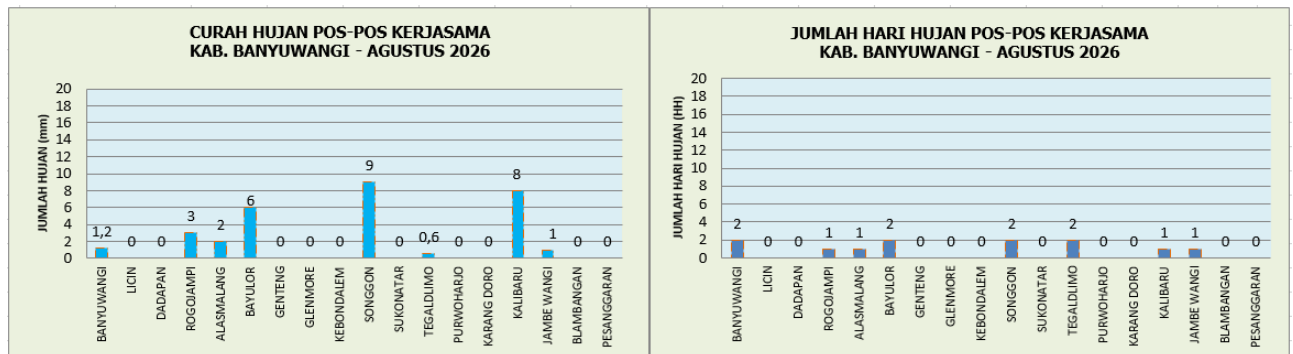
Penguapan yang terjadi selama Agustus 2026 mencapai 161.4 mm dengan rata-rata harian 5 mm, penguapan tertinggi 8mm terjadi pada 23 Agustus 2026. Penyinaran matahari rata-rata Agustus 2026 adalah 97.1%.

Rata-rata kelembaban udara relatif (RH) Juli 2026 adalah 75.6 % dengan RH tertinggi 83 % pada 28 Juli 2026, dan RH terendah 67% pada 11 dan 12 Juli 2026. Angin dominan bertiup dari arah Barat Daya. Kecepatan angin

Penyinaran Matahari tertinggi mencapai 100% terjadi pada dasarian I, II, III dan IV. Tekanan udara (QFF) rata-rata 1014.3 mb, tertinggi 1016.5 mb pada 27 Agustus 2026 dan terendah 1012.0 mb pada 03 Agustus 2026.

Calm sebesar 7.4 %, kecepatan angin 1 – 5 knot sebesar 67.1 %, kecepatan angin 5 - 10 knot sebesar 25.2 %, Kecepatan angin tertinggi 13 knot terjadi pada 18 Agustus 2026 yaitu dari arah Timur Laut.

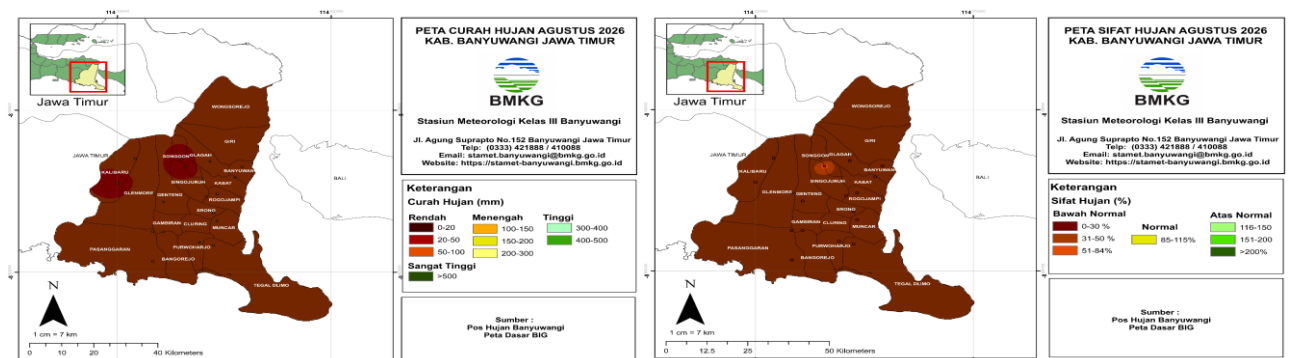
D. Analisa Hujan Agustus 2026 Kabupaten Banyuwangi



Gambar 19. Grafik Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Banyuwangi Agustus 2026

Berdasarkan Berdasarkan data curah hujan dan jumlah hari hujan di Kabupaten Banyuwangi pada Agustus 2026, kondisi cuaca secara umum cenderung sangat kering. Sebagian besar wilayah tidak mengalami hujan sama sekali (0 mm dan 0 hari hujan), seperti di wilayah Licin, Dadapan, Genteng, Glenmore, Kebondalem, Sukonatar, Purwoharjo, Karang Doro, Blambangan, dan Pesanggaran.

Meskipun kering, terdapat beberapa titik yang mencatatkan presipitasi dengan intensitas yang tergolong rendah. Curah hujan tertinggi tercatat di Songgon sebesar 9 mm (2 hari hujan) dan Kalibaru sebesar 8 mm (1 hari hujan). Wilayah lain seperti Banyuwangi, Rogojampi, Alasmalang, Bayulor, Tegaldilimo, dan Jambewangi hanya menerima curah hujan minimal antara 0,6 mm hingga 6 mm dengan durasi 1 sampai 2 hari hujan saja sepanjang bulan tersebut.



Gambar 20. Peta Distribusi Curah Hujan dan Sifat Hujan Agustus 2026 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

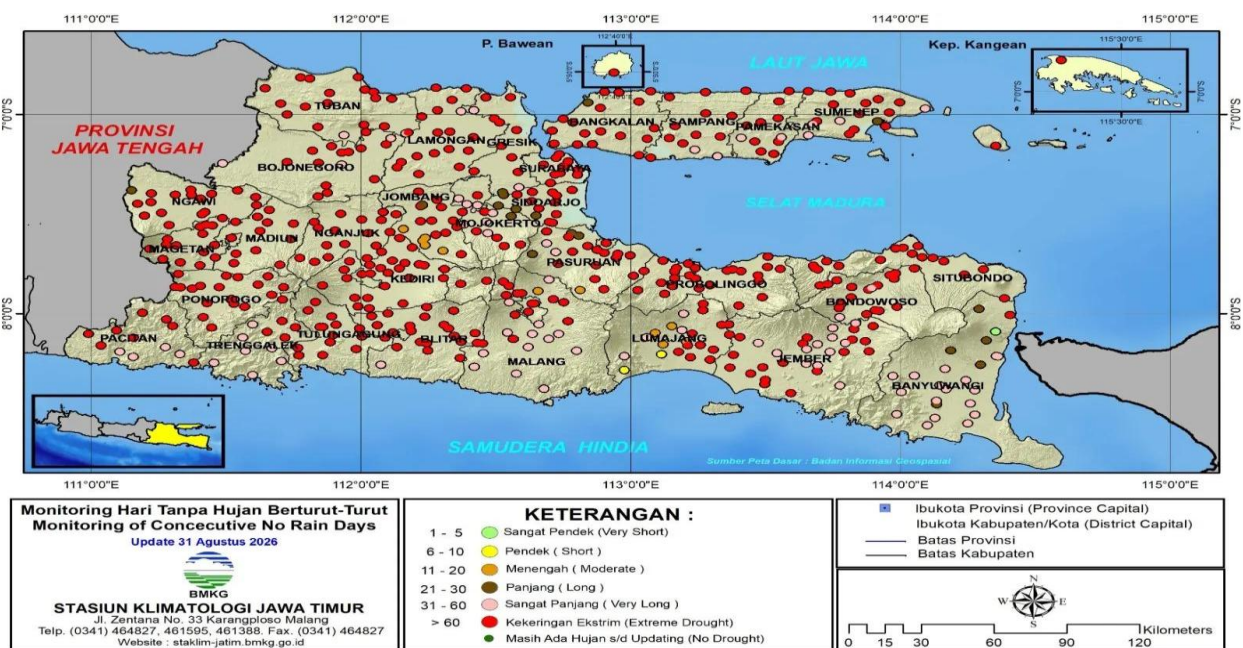
Berdasarkan Peta Curah Hujan dan Sifat Hujan Kabupaten Banyuwangi bulan Agustus 2026 dari BMKG, wilayah ini secara keseluruhan didominasi oleh kondisi cuaca yang sangat kering. Sebagian besar wilayah Banyuwangi berada dalam kategori curah hujan Rendah (0–20 mm) yang ditandai dengan warna coklat tua pada peta, meliputi daerah pesisir utara, timur, hingga wilayah selatan seperti Wongsorejo, Muncar, Pesanggaran, dan Tegaldlimo. Hanya sebagian kecil wilayah di bagian tengah-barat, khususnya di sekitar Kalibaru dan Songgon, yang mencatatkan tingkat curah hujan sedikit lebih tinggi dalam rentang 10 mm.

E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

Memasuki bulan Agustus 2026, wilayah Kabupaten Banyuwangi diprediksi mengalami peningkatan durasi Hari Tanpa Hujan (HTH) secara signifikan seiring dengan semakin kuatnya puncak musim kemarau. Daerah yang pada bulan sebelumnya didominasi oleh kategori hujan sangat pendek dan pendek kini bergeser ke klasifikasi menengah hingga panjang (11-30 hari tanpa hujan), bahkan berpotensi mencapai kategori sangat panjang (31-60 hari) di beberapa kantong wilayah utara dan timur.

Dilihat dari sifat hujannya, hampir seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi masuk dalam kriteria Bawah Normal (0–30%). Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah curah hujan yang turun pada bulan Agustus 2026 jauh di bawah rata-rata klimatologis biasanya. Sedikit pengecualian terlihat di area Songgon dan sekitarnya yang memiliki sifat hujan Bawah Normal pada kisaran 31–84%, namun tetap tidak mengubah gambaran umum bahwa Kabupaten Banyuwangi sedang berada pada puncak musim kemarau dengan potensi presipitasi yang sangat minim.

Perubahan ini mengindikasikan penurunan curah hujan yang drastis sehingga potensi kekeringan mulai muncul di daerah-daerah rawan, berbeda dengan kondisi bulan Juli yang masih relatif aman. Oleh karena itu, masyarakat dan instansi terkait di Banyuwangi diimbau untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman kekeringan pertanian serta defisit air bersih, sekaligus mengantisipasi potensi kebakaran hutan dan lahan seiring mengeringnya vegetasi.



Gambar 21. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Agustus 2026 di Banyuwangi
(Sumber: BMKG Banyuwangi)

F. Kejadian Cuaca Ekstrem Bulan Juli 2026

Cuaca / Iklim Ekstrem adalah suatu kondisi meteorologi yang menyimpang dari nilai rata-ratanya atau menyimpang terhadap nilai batas ambang meteorologi di wilayah tersebut. Dampak pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim di yakini

sebagai salah satu pemicu munculnya cuaca/ iklim ekstrim baik dari tingkat keseringan, cakupan luas wilayah maupun nilainya, dimana cuaca/iklim ekstrim tersebut berpotensi menimbulkan bencana dan kerugian bahkan korban jiwa.

Tabel 1. Cuaca/ Iklim Ekstrem Bulan Agustus 2026 Banyuwangi

KRITERIA	KETERANGAN
Angin dengan kecepatan > 45 Km/jam	-
Suhu udara > 35° C	-
Suhu udara < 15° C	-
Kelembaban udara < 30 %	-
Curah Hujan >150 mm / hari	-
Tanah Longsor	-
Banjir Bandang	-
Waterspout	-

G. Informasi Kejadian Gempabumi Dirasakan Wilayah Banyuwangi

NIHIL

**BAB
III**

Prospek Cuaca Bulan September 2026



Prediksi Dinamika Atmosfer September 2026

Prakiraan Curah Hujan Banyuwangi September 2026

Prakiraan Potensi Banjir September 2026

PROSPEK CUACA BULAN SEPTEMBER 2026

A. Prediksi Dinamika Atmosfer Bulan September 2026 di Banyuwangi

ENSO pada September 2026 diprediksi masih berada pada kondisi Hangat. Indeks ENSO terakhir dengan nilai positif yaitu (+2.45) dimana SST di Barat Pasifik bersifat hangat (merah), dan wilayah maritim Indonesia juga hangat (merah). Kemudian indeks IOD terakhir diketahui bernilai (+0.3) pada kondisi netral, dan diprediksi akan bernilai positif hingga awal tahun 2027.

Berdasarkan anomali SST yang telah diprakirakan, indeks ENSO diprediksi akan terus hangat hingga Desember 2026. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa El Nino akan terus terjadi setidaknya hingga periode Agustus – September – Oktober 2026.

Selanjutnya Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih dingin dengan normalnya justru terlihat di perairan sekitaran Maluku dan Sulawesi. Anomali SST Perairan Indonesia periode Agustus hingga Desember 2026, secara umum diprediksi akan didominasi oleh netral hingga negatif (lebih dingin) dengan kisaran nilai -0.5 hingga +0.2°C.

Kemudian pada dasarian I September 2026 menunjukkan MJO aktif di fase 6 & 7. Hal tersebut mengakibatkan musim kemarau di Banyuwangi semakin intensif. Dan diprakirakan MJO tetap tidak aktif (diluar fase 3 & 4) dari awal dasarian I September 2026 - III September 2026. Sehingga pada Bulan September Banyuwangi akan tetap pada periode musim kemarau.

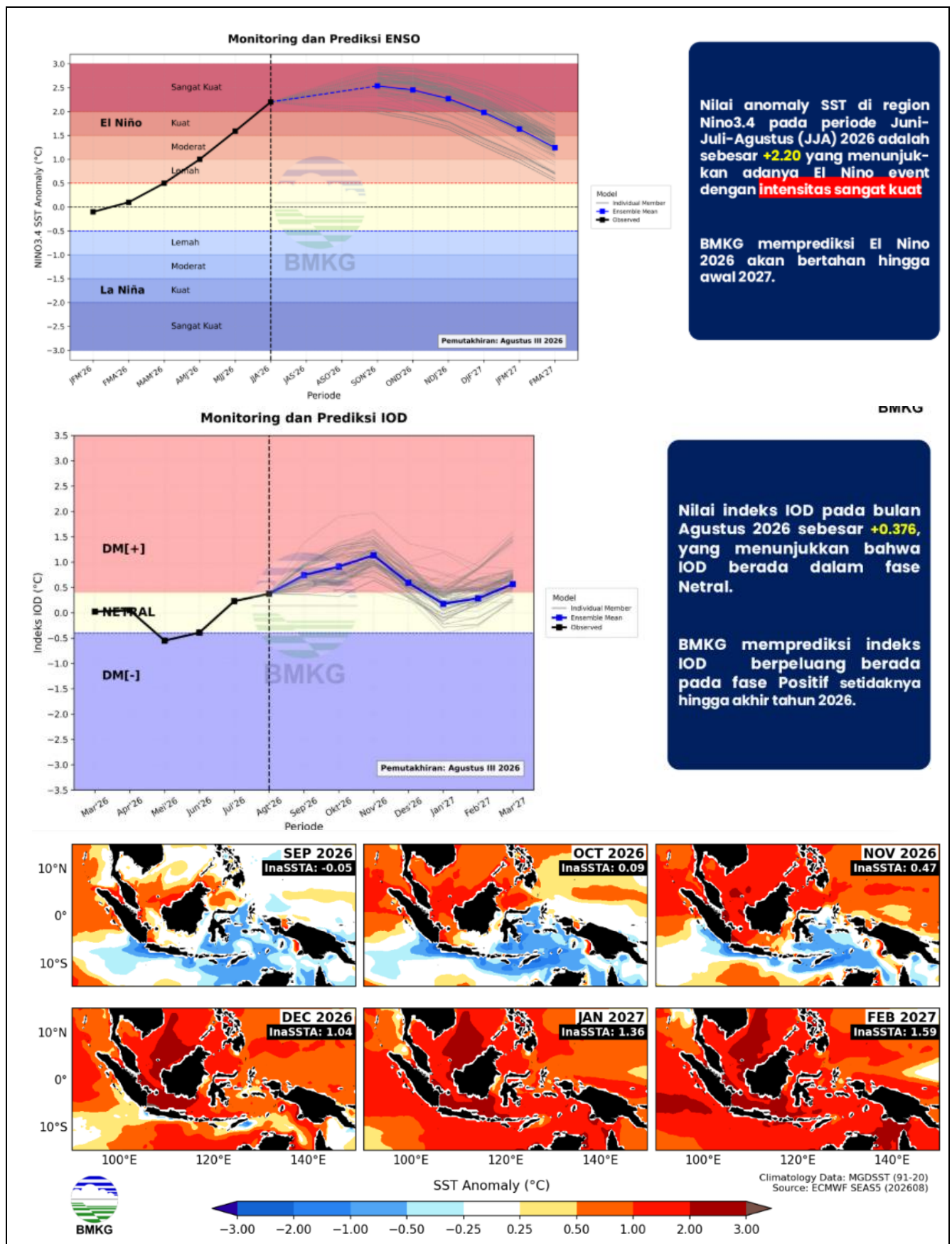
Pada dasarian I September 2026, daerah tutupan awan (OLR 280 W/m²) diprediksi kurang dominan di wilayah Banyuwangi. Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan akan relatif lebih sedikit. Secara spasial, beberapa Gelombang

Atmosfer juga diprediksi tidak aktif di wilayah Banyuwangi hingga dasarian III September 2026, dimana gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Berikutnya, melihat dari skala regional, di Bulan September 2026 Monsun Australia diprediksi masih akan tetap aktif di wilayah Indonesia, bahkan diprediksi sedikit lebih kuat terutama Wilayah Jawa Timur. Pada dasarian I– III September 2026 diprakirakan Banyuwangi akan pada fase puncak musim Kemarau, dikarenakan angin muson barat atau monsun Asia yang tidak aktif hal tersebut berkontribusi dalam berkurangnya curah hujan pada bulan September 2026 nantinya.

Pada bulan September 2026 wilayah Jawa Timur dan Banyuwangi diprediksi masih dalam periode musim kemarau, bahkan untuk wilayah Banyuwangi diprakirakan masih dalam puncak musim Kemarau. Suhu muka laut di perairan Jawa Timur pada nilai Normal sehingga mengakibatkan pengurangan pasokan uap air di atmosfer. Selain itu, kelembaban udara yang rendah mulai lapisan bawah hingga menengah dapat mengurangi terbentuknya awan-awan konvektif.

Dengan demikian, musim kemarau diprediksi masih akan berlangsung sehingga turut berkontribusi pada berkurangnya curah hujan. Masyarakat diharapkan untuk tetap perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi berbagai macam cuaca ekstrem seperti hujan dalam durasi singkat yang bersifat lokal di sebagian kecil titik-titik daerah atau wilayah tertentu di Banyuwangi dan juga angin kencang serta bencana yang berkaitan dengan hidrometeorologi lainnya seperti potensi kebakaran hutan dan lahan yang dapat terjadi.

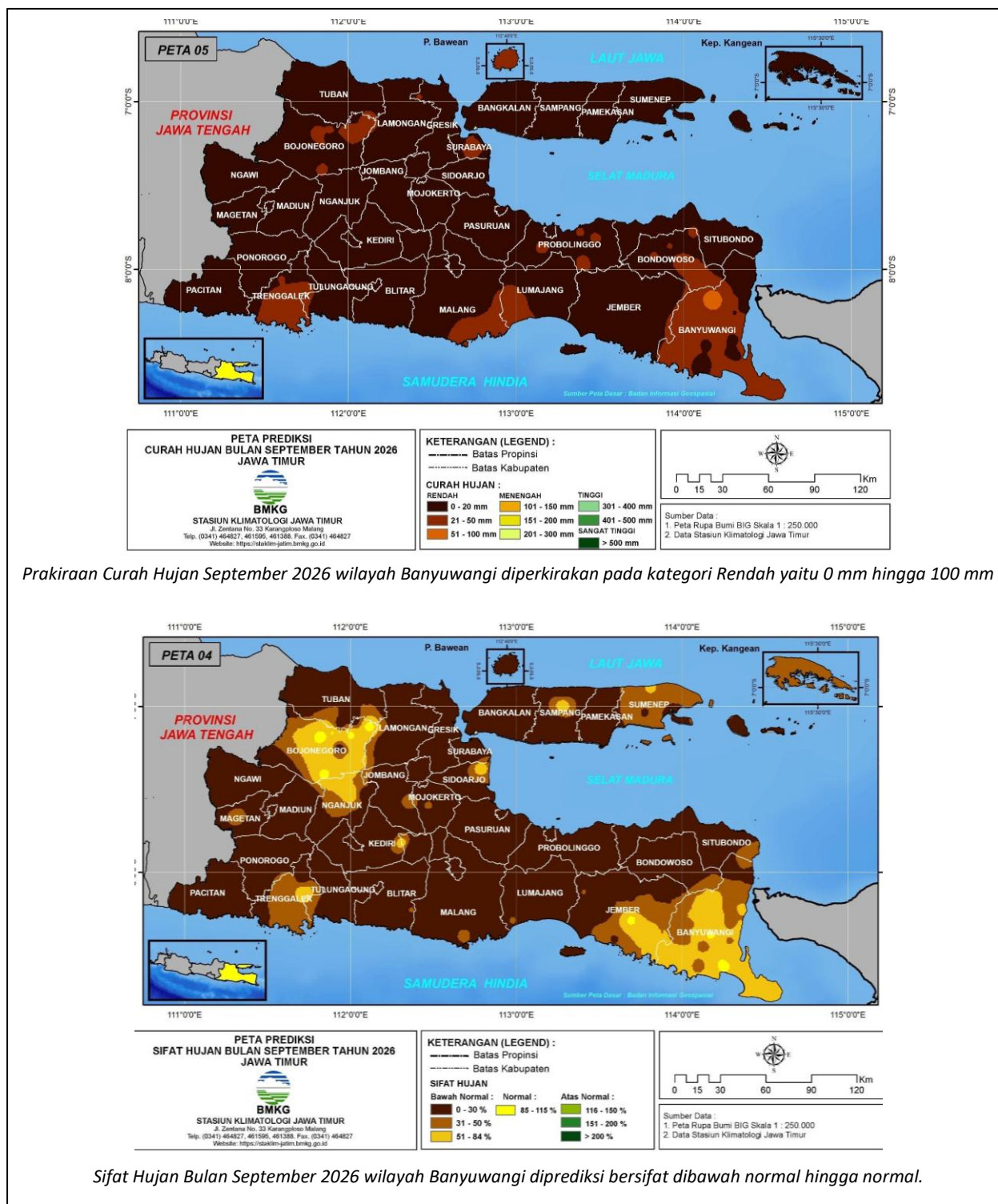


Gambar 22. Prediksi ENSO, IOD dan Anomali Suhu Permukaan Laut September 2026 (Sumber : BMKG, NMME)

B. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Banyuwangi Bulan September 2026

Berdasarkan pantauan, perhitungan serta analisis aktivitas dan dinamika atmosfer terkini dapat diprakirakan curah hujan bulanan pada September 2026 wilayah Banyuwangi bervariasi pada tiap daerah. Namun secara

umum kategori Rendah terjadi di wilayah Banyuwangi. Sifat hujan September 2026 dalam kategori Dibawah Normal hingga Normal. Prakiraan bulanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan sebagai berikut:



Gambar 23. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Agustus 2026 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

🛩️ Dampak Debu Vulkanik bagi Penerbangan ✈️



Tahukah kamu? **Debu vulkanik** adalah partikel abu sangat halus yang dihasilkan saat gunung api erupsi. Meski ukurannya kecil, debu vulkanik dapat menjadi ancaman serius bagi penerbangan.

✈️ Apa dampaknya?

1. Mengganggu mesin pesawat

Debu vulkanik dapat masuk ke mesin dan menempel pada komponen mesin. Pada kondisi tertentu, hal ini dapat menyebabkan gangguan bahkan kehilangan tenaga mesin.

2. Mengurangi jarak pandang

Debu vulkanik di atmosfer dapat membuat kondisi udara tampak berkabut sehingga jarak pandang pilot berkurang.

3. Mengganggu sistem pesawat

Partikel abu dapat memengaruhi sensor dan beberapa sistem pesawat sehingga perlu diwaspadai.

4. Membahayakan kesehatan

Debu vulkanik yang masuk ke kabin dapat mengganggu kualitas udara dan pernapasan jika terhirup.

🔍 Kenapa harus diwaspadai?

Debu vulkanik dapat **terbawa angin dan menyebar jauh dari lokasi gunung api**. Karena itu, informasi mengenai arah dan sebaran abu sangat penting dalam mendukung keselamatan penerbangan.

Yt : Wikimedia.com

DAFTAR ISTILAH INFORMASI CUACA, IKLIM DAN GEMPABUMI

ENSO adalah singkatan dari El-Nino Southern Oscillation. Secara umum para ahli membagi ENSO menjadi ENSO hangat (El-Nino) dan ENSO dingin (La-Nina). Kondisi tanpa kejadian ENSO biasanya disebut sebagai kondisi normal. Referensi penggunaan kata hangat dan dingin adalah berdasarkan pada nilai anomali suhu permukaan laut (SPL) di daerah NINO di Samudera Pasifik dekat ekuator bagian tengah dan timur. Pada saat fenomena El Nino berlangsung, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia cenderung kering, sehingga potensi kondisi curah hujannya berkurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata normalnya. Kondisi sebaliknya terjadi ketika fenomena La Nina berlangsung, dimana atmosfer wilayah Indonesia umumnya akan cenderung basah, sehingga bisa berpotensi menyebabkan intensitas curah hujan yang lebih banyak *dibanding* rata-rata normalnya.

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut selanjutnya dikenal sebagai Dipole Mode Indeks (DMI), dimana DMI positif berdampak berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

Asian Cold Surge atau serukan dingin Asia digunakan untuk menggambarkan penjaran massa udara dari Asia akibat adanya tekanan tinggi di daerah tersebut dan menjalar ke arah selatan menuju ekuator dengan membawa massa udara dingin. Indeks yang digunakan untuk identifikasi aktivitas cold surge adalah dengan menghitung indeks monsun yaitu selisih nilai tekanan antara Titik 115° BT/ 30° LU (didekati dengan data dari stasiun Wuhan di daratan China) dengan tekanan di Hongkong (116° BT/ 22° LU). Threshold value yang digunakan untuk indeks monsun dari gradient tekanan adalah ≥ 10 mb sebagai indikator adanya cold surge.

MJO singkatan dari Madden Junian Oscillation adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi antar musiman yang terjadi di sekitar wilayah tropis. Keberadaan MJO ditandai dengan adanya penjaran pada arah timuran di wilayah tropis dimana terjadinya penambahan intensitas curah hujan pada daerah tersebut, terutama di atas Samudera Hindia dan Pasifik. Anomali curah hujan seringkali merupakan indikator pertama dalam mengindikasikan kejadian MJO, dimana pada mulanya intensitas curah hujan tinggi terjadi di Samudera Hindia dan kemudian menjalar ke arah timur melewati wilayah Indonesia menuju Samudera Pasifik barat dan tengah panjang siklus MJO diperkirakan sekitar 30-60 harian. Penemu dari fenomena MJO ini adalah Madden dan Julian.

OLR singkatan dari Outgoing Longwave Radiation adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas atau banyaknya radiasi gelombang panjang dari bumi ke atmosfer. Anomali OLR yang bernilai negatif menunjukkan jumlah radiasi yang terukur di atmosfer sangat sedikit karena terhalang oleh intensitas perawanan yang cukup tinggi di atmosfer. Sedangkan anomali OLR positif menunjukkan jumlah radiasi dari bumi yang cukup banyak karena tidak terhalang oleh kondisi perawanan di atmosfer. Satuan OLR adalah weber/m^2 .

Monsun adalah sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah secara periodik setiap setengah tahun sekali. Sirkulasi angin Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ/ Inter Tropical Convergence Zone) merupakan daerah tekanan udara rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi semu matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan.

Curah Hujan (mm) adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan. Dengan demikian satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Dasarian adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Sifat Hujan adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1971 - 2000). Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya
- c. **Bawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya

Gempa adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat penjalaran gelombang seismik/gempa yang terpancar dari sumbernya/sumber energi elastik

Gempa Tektonik adalah gempabumi yang disebabkan oleh adanya pergeseran atau pergerakan lempeng bumi.

Magnitude adalah parameter gempa yang berhubungan dengan besarnya kekuatan gempa di sumbernya. Ada beberapa jenis magnitude, yaitu: magnitude lokal (M_L), magnitude gelombang permukaan (M_s), magnitude gelombang badan (m_b), magnitude momen (M_w), magnitude durasi (M_d).

Intensitas gempa adalah besaran yang dipakai untuk mengukur suatu gempa berdasarkan tingkat kerusakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh gempa tersebut.

Skala Richter Suatu ukuran obyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan magnitudenya, dikemukakan oleh Richter (1930).

Skala MMI (*Modified Mercally Intensity*) adalah suatu ukuran subyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan intensitasnya.

---*ABCD : Act Beyond your Common Duties*---